

Hubungan Faktor Usia dan Pola Makan dengan Kejadian Preeklampsia Berat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019

Evi Novita Sairoh

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: evinovita212@gmail.com

Sadiyah Achmad

Departemen Bio Kimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: sadiyahachmad@yahoo.co.id

Ami Rachmi

Departemen Rehabilitasi Medis, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: rachmi_ami@yahoo.com

ABSTRACT: Indonesia is one of the developing countries with the third highest maternal and perinatal mortality rate in ASEAN. The most common cause of maternal death is bleeding, preeclampsia and infection. Preeclampsia is a disease that occurs in pregnant woman after 20 weeks of pregnancy. Preeclampsia can occur when pregnant woman lack of consumption of foods that contain high antioxidants, while the age of pregnant woman is less than 20 years or more than 35 years. The purpose of this study was to analyze the relationship between age and dietary patterns with the incidence of severe preeclampsia in the RSUD Al-Ihsan Bandung. This research utilizes an analytic observational method with cross sectional design. The subject was 25 pregnant women who were diagnosed with severe preeclampsia and 27 healthy pregnant women. The sample was taken under the purposive sampling. The data was analyzed using chi-square test. Research results using bivariate analysis shows a relationship between the dietary patterns and the incidence of severe preeclampsia (p value = 0.002) and no relationship between the ages and the incidence of severe preeclampsia (p value = 0.83). The conclusion of this research is there is a relationship between dietary patterns and the incidence of severe preeclampsia and there is no relationship between age factors and the incidence of severe preeclampsia in RSUD Al-Ihsan Bandung

Keyword : age, dietary patterns, preeclampsia

ABSTRAK: Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan perinatal tertinggi ketiga di ASEAN, penyebab kematian ibu yang paling umum adalah perdarahan, preeklampsia/eklampsia dan infeksi. Preeklampsia merupakan suatu penyakit yang terjadi pada ibu hamil setelah 20 minggu kehamilan. Preeklampsia dapat terjadi antara lain karena pada saat hamil kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung antioksidan tinggi dan usia saat hamil kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor usia dan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode analitik observational dengan desain cross sectional. Subjek penelitian adalah 25 wanita hamil yang diagnosis preeklampsia berat dan 27 wanita hamil sehat. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian preeklampsia berat dengan nilai p value = 0,002 dan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia berat dengan nilai p value = 0,83. Simpulan : Ada hubungan

antara pola makan dengan kejadian preeklampsia berat dan tidak ada hubungan faktor usia dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung

Kata kunci : usia, pola makan, preeklampsia

1 PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklamsi/eklampsia 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5% dan lain-lain 11%. Di Indonesia dari 100% kejadian komplikasi pada kehamilan, 24% kematian disebabkan oleh preeklampsia¹

Preeklampsia merupakan suatu sindroma kehamilan berupa berkurangnya perfusi organ akibat vasospasme dan aktivasi endotel. Penyakit ini biasanya terjadi pada trimester ke-3 kehamilan²

Pada penelitian 2013 yang dilakukan oleh Eryka I Siswianti dan Hilmi Yumni di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Soewandhie Surabaya pada bulan Mei - Juni, dengan jumlah sebanyak 656 ibu hamil menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian preeklampsia dan ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia

Preeklampsia menurut tingkat keparahannya di bagi 2 : preeklampsia ringan dan berat, preeklampsia berat merupakan keadaan yang serius dapat ditegakkan bila ditemukan Tekanan darah sistolik ≥ 160 mmHg dan/ diastolik ≥ 110 mmHg dan proteinuria ≥ 2 gram dalam 24 jam²

Faktor risiko preeklampsia adalah primiparity, riwayat preeklampsia sebelumnya, hipertensi kronis atau gagal ginjal kronis atau keduanya, riwayat thrombophilia, fertilisasi in vitro, riwayat keluarga preeklampsia, diabetes mellitus tipe 1 dan 2, obesitas, sistemik lupus erythematosus, usia < 20 tahun dan > 35 tahun, selain itu kurangnya konsumsi makanan yang mengandung antioksidan tinggi pada saat hamil juga dapat menyebabkan peningkatan stress oksidatif yang akan memicu terjadinya preeklampsia³. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor usia dan pola makan terhadap kejadian preeklampsia pada wanita hamil di RSUD Al-Ihsan Bandung

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik

observasional dengan desain cross sectional. Subjek penelitian adalah wanita hamil yang diagnosis preeklampsia berat dan wanita hamil sehat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek sebanyak 52 orang yang terdiri dari 27 wanita hamil normal dan 25 preeklampsia berat. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner. Pengujian hubungan faktor usia dan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat menggunakan uji *chi-square* dan tingkat kemaknaan (α) 0,05.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berikut gambaran responden berdasarkan status kesehatan :

Tabel 1 Tabel distribusi responden berdasarkan status kesehatan

Preeklampsia Berat	N	%
Tidak	27	51.92
Ya	25	48.08
Total	52	100

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan lebih dari setengah subjek penelitian tidak mengalami preeklampsia berat yaitu sebanyak 27 orang (51.92%), sedangkan sisanya 25 orang (48,08%) mengalami preeklampsia berat, dengan total sample 52 orang

Berikut gambaran responden dalam kelompok usia :

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	%
< 20	4	7.69
20-35	28	53.84
> 35	20	38.46
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, proporsi usia yang awalnya 3 kategori dikelompokkan menjadi 2 kategori karena jumlah sampel yang berusia dibawah 20 tahun hanya 4 orang, sangat jauh

Tabel 3 Hubungan Pola Makan dengan Preeklampsia Berat

pola makan	Preeklampsia Berat				Total		P	PR	95% CI	
	Tidak		Ya		N	%				
	N	%	N	%						
Baik	17	77.27	5	22.73	22	100	0.002	2.93	1.3	6.6
Kurang Baik	10	33.33	20	66.67	30	100				
Total	27	51.92	25	48.08	52	100				

Tabel 4 Hubungan Usia dengan Preeklampsia Berat

Usia	Preeklampsia Berat				Total		P	PR	95% CI	
	Tidak		Ya		N	%				
	N	%	N	%						
<35	17	53.13	15	46.88	32	100	0.83	1.07	0.6	1.89
≥35	10	50	10	50	20	100				
Total	27	51.92	25	48.08	52	100				

dibandingkan kelompok usia lainnya. 61.54% subyek berusia dibawah 35 tahun, dengan total sampel 52 orang.

3.1.3 Hubungan Pola Makan dan Usia dengan Preeklampsia Berat

Tabel 3 menunjukkan pada kelompok pola makan baik mayoritas subjek penelitian tidak mengalami preeklampsia berat, sedangkan pada kelompok dengan pola makan buruk dimana mayoritas mengalami preeklampsia berat. Nilai P chi square dengan syarat yang terpenuhi 0.002, terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan preeklampsia berat. Prevalensi preeklampsia berat dalam kelompok pola makan buruk 2.93 kali lebih besar dibandingkan kelompok dengan pola makan baik (95% CI 1.3; 6.6).

Tabel 4 menunjukkan perbedaan proporsi preeklampsia berat antara kelompok kurang dan lebih dari 35 tahun (P 0.83, PR 1.07, 95% CI 0.6; 1.89), uji chi square menunjukkan nilai yang tidak signifikan ($p > 0,05$) sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan preeklampsia berat

3.2 Pembahasan

Pola makan selama kehamilan akan mempengaruhi kondisi ibu dan janinnya, asupan sumber nutrisi yang mengandung antioksidan tinggi, protein, dan kalsium pada ibu hamil trimester ke 3 akan mencegah ibu hamil tersebut dari penyakit seperti

preeklampsia. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuryani yang menyatakan bahwa pola makan rendah energi, protein dan kalsium berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil⁴. WHO juga menyatakan bahwa 20% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan hipertensi pada kehamilan yang disebabkan oleh pola makan dan kurangnya istirahat.⁵

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada subjek penelitian dalam kelompok pola makan baik sebanyak 77,27 % tidak mengalami preeklampsia berat, sedangkan subjek penelitian pada kelompok dengan pola makan buruk sebanyak 22,73% mengalami preeklampsia berat. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan preeklampsia berat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa preeklampsia pada ibu hamil di pengaruhi oleh kurangnya asupan vitamin C, vitamin D, vitamin E, seleneum dan zink yang merupakan sumber antioksidan.³ Kurangnya asupan makanan yang mengandung antioksidan dapat meningkatkan radikal bebas di darah sehingga terjadi ketidakseimbangan radikal bebas dan sistem pertahanan antioksidan menyebabkan terjadinya stress oksidatif.⁶ Penelitian Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eryka I Dan Hilmi Yumni yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dengan preeklampsia.

Berdasarkan hasil penelitian faktor usia dan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat

dari hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai $p > 0,05$, sehingga tidak ada hubungan faktor usia dan pola makan. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa seiring peningkatan usia, akan terjadi proses degeneratif yang meningkatkan risiko hipertensi kronis dan wanita dengan risiko hipertensi kronis ini akan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami⁷. Berdasarkan data *German Perinatal Quality Registry*, didapatkan angka kejadian preeklampsia lebih tinggi pada usia di atas 35 tahun, yakni 2,6%, dan pada usia di bawah 35 tahun hanya berkisar 2,2% – 2,3%, dari penelitian penelitian yang dilakukan Hilmy Yahya dkk juga menyatakan bahwa penderita preeklampsia banyak pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun

4 KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian mengenai hubungan faktor usia dan pola makan terhadap kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019 yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSUD Al-Ihsan bulan April-Oktober 2019 sebanyak 25 orang
2. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor usia dengan preeklampsia berat
3. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan preeklampsia berat

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama kepada ibu bidan dedeh selaku pembimbing penelitian ini di RSUD Al-Ihsan Bandung dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

PERTIMBANGAN MASALAH ETIK

Penelitian ini mendapatkan kajian etik dari komite etik penasihat kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Nomor : 118/Komite Etik FK/IV/2019

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI (2014) Pusat Data dan Informasi Kesehatan Indonesia. Dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>. Diakses 05-01-2017.

Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC,

Rouse DJ, Spong CY. Hypertensive disorders in pregnancy. Dalam: Cunningham FG, editor. *William obstetrics*,. Edisi ke-24. New York: McGraw-Hill; 2010. hlm 740-63.

Maynard SE, Karumanchi SA, Thadhani R. Hypertension and kidney disease in pregnancy. In: Brenner BM, editor. *Brenner and Rector's The Kidney*. 8th ed. Philadelphia, PA: WB Saunders; 2014

Nuryani. 2012. *Hubungan PolaMakan, Sosial Ekonomi, Antenatal Care Dan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kasus Preeklampsia Di Kota Makassar*. *Jurnal fakultaskesehatan masyarakat*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/journalpublichealth/PMC2532559/pdf>. Diunduh tanggal 18 Maret 2014

Yudasmara. (2010). Hipertensi Kehamilan, <http://dancewithmommyoci.wordpress.com/tag/kehamilan>, Diunduh pada tanggal 24 maret pada pukul 09.48 WITA

Roberts JM, Hubel CA. Oxidative stress in preeclampsia. *Am J Obstet Gynecol*. 2004;190(5):1177–1178.

Kemenkes RI, (2013). “Direktorat Jenderal PPM&PLP, Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan” Jakarta